

Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SD Muhammadiyah 1 Kesamben

Indra Wijayanto¹, Asri Putri Anugraini²

¹Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Insan Budi Utomo

²Pendidikan Matematika, Universitas Insan Budi Utomo

e-mail: ¹wijayabram78@gmail.com, ²asriputrianugraini89@gmail.com

Abstract

Based on the results of interviews with these students, it was found that there are several factors to achieve student learning success in pjok subjects, namely the internal factors of students in learning motivation, in class or PJOK lesson hours the motivation to learn is very high, they are very happy and enthusiastic about PJOK subjects. In addition to concentration, focus and self-confidence of students greatly support the success of learning in PJOK subjects, this can be seen from the results of the Mid-Semester Summative Examination (STS) which initially their scores were below the Minimum Sufficiency Criteria (KKM) so that the internal factors of students, namely high learning motivation, finally on the Final Semester Summative Examination (SAS) their scores were above the Minimum Sufficiency (KKM) close to perfect scores. The research method used is descriptive qualitative which aims to describe a phenomenon or situation in depth with a focus on revealing deeper meaning and understanding. The type of research used is descriptive research. In this data collection technique using two techniques, namely direct observation and interviews.

Keywords : Motivation, learning, character

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik tersebut ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor untuk mencapai keberhasilan belajar siswa pada mata Pelajaran pjok yaitu faktor internal peserta didik pada motivasi belajar, didalam kelas atau jam Pelajaran PJOK motivasi belajar sangat tinggi, mereka sangat senang dan antusias pada mata Pelajaran PJOK berlangsung. Selain konsentrasi, fokus dan rasa percaya diri peserta didik sangat menunjang keberhasilan belajar pada mata Pelajaran PJOK, hal ini dapat dilihat dari hasil ujian Sumatif Tengah Semester (STS) yang awalnya nilai mereka dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sehingga faktor internal siswa yaitu motivasi belajar yang tinggi akhirnya pada ujian Sumatif Akhir Semester (SAS) nilai mereka diatas Ketuntasan Minimum (KKM) mendekati nilai sempurna. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan secara mendalam dengan fokus pengungkapan makna dan pemahaman yang lebih dalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam Teknik pengumpulan data ini menggunakan dua Teknik yaitu Observasi langsung dan wawancara.

Kata Kunci: Motivasi, pembelajaran, karakter.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, keterampilan, pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap individu. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran di lembaga formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga mencakup pembelajaran yang terjadi di rumah, komunitas, tempat kerja, dan lingkungan sosial lainnya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan dapat mendorong seseorang untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan merupakan penambahan berbagai pengalaman baru bagi individu untuk menjadikan segala sesuatunya lebih bermakna. Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami 11 kali perubahan kurikulum sejak tahun 1947, dengan menggunakan kurikulum yang sangat sederhana dan kemudian kurikulum terbaru yaitu Kurikulum (2013) (Sumarsih et al., 2022). Usai dilantik menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada 23 Oktober 2019, Nadiem Makarim banyak merumuskan inovasi baru seperti kebijakan dan berbagai program tinggi terkait pendidikan di Indonesia. Fenomena yang akhir-akhir ini sangat dirasakan oleh lembaga pendidikan di berbagai daerah di Indonesia adalah diperkenalkan nya Kurikulum Merdeka.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar adalah bagian integral dari kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial siswa. PJOK memberikan dasar yang penting bagi perkembangan kesehatan dan kebugaran jangka panjang. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah dasar memainkan peran penting dalam perkembangan holistik siswa. Dengan memberikan dasar yang kuat dalam keterampilan motorik, kebugaran fisik, dan pengetahuan kesehatan, PJOK membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Selain itu, melalui olahraga dan aktivitas fisik, siswa belajar keterampilan sosial dan emosional yang penting, yang akan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan kursus yang diselenggarakan pada jenjang sekolah tertentu yang merupakan bagian dari pendidikan umum yang mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, sosial, dan emosi yang serasi dan seimbang (Wardika, 2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan proses pembelajaran melalui kegiatan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan usaha, pengetahuan dan perilaku, pola hidup sehat dan aktif, sportivitas dan kecerdasan emosional. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

(PJOK) tidak akan mencapai tujuannya tanpa adanya rencana proses pembelajaran yang komprehensif (Kemdikbud, 2017).a, salah satu inovasi luar biasa Nadiem Makarim.

Menurut (Dymyati dan Aminah, 2017), mereka berpendapat bahwa olahraga merupakan proses pendidikan melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu, termasuk aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Patusuri (Susanto, 2021), olah raga dan olah raga adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani dan olah raga untuk menciptakan perubahan menyeluruh pada sifat fisik, mental, dan emosional individu. Kurikulum merupakan jiwa pendidikan dan tidak pernah dapat dipisahkan. Menurut Kamaludin dan Suryamani (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022), kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang komponen-komponennya saling berkaitan dan mendukung, terorganisir dan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Motivasi belajar merupakan stimulus internal yang memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Motivasi tersebut dapat berasal dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, dan memegang peranan penting dalam belajar siswa sekolah dasar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi siswa sekolah dasar. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan menerapkan strategi yang tepat, guru dan orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga meningkatkan kinerja akademik dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Pada dasarnya motivasi adalah usaha sadar untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku seseorang agar ia termotivasi untuk bertindak melakukan sesuatu guna mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Clayton Alderfer (Nashar,2004:42), motivasi belajar adalah kecenderungan seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang dipandu oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik-baiknya. Motivasi dianggap sebagai dorongan mental yang mengarahkan dan mendorong perilaku manusia, termasuk belajar. Motivasi adalah keinginan yang mengaktifkan,menggerakkan, mengarahkan dan mengarahkan sikap dan perilaku siswa (Koeswara, 1989; Siagia, 1989; Sehein, 1991; Biggs dan Tefler, 1987)

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) untuk meningkatkan motivasi belajar dalam (Abin Syamsudin, 1996), kita dapat membuat beberapa indicator dalam tahapan-tahapan tertentu. Indikator motivasi adalah: 1) durasi kegiatan, 2) frekuensi kegiatan, 3) ketekunan untuk mencapai tujuan kegiatan, 4) kekuatan, keuletan dan kemampuan menghadapi kegiatan serta kesulitan mencapai

tujuan, 5) komitmen dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) tingkat keinginan yang dicapai oleh kegiatan yang dilaksanakan, 7) tingkat sertifikat prestasi, 8) arah sikap terhadap tujuan kegiatan..

Keberhasilan belajar pada siswa sekolah dasar dalam pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Untuk memahami dan meningkatkan keberhasilan belajar dalam pelajaran ini, kita perlu melihat beberapa aspek penting seperti motivasi, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan evaluasi hasil belajar. Mengintegrasikan dan memperhatikan aspek-aspek ini secara holistik dapat membantu guru dan stakeholder pendidikan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK. Dengan demikian, siswa dapat lebih termotivasi, terlibat aktif, dan mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran fisik mereka.

Sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab penting untuk mengenali minat siswa sekolah dasar terhadap pendidikan jasmani dan mengambil langkah untuk menumbuhkan minat tersebut (Irfan, 2019). Hal ini dapat dicapai dengan memperbaiki kurikulum dan memastikan motivasi yang tepat serta lingkungan dan fasilitas belajar yang sesuai. Meningkatnya minat pendidikan jasmani pada siswa sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan aktivitas jasmani, kekuatan jasmani, dan kemampuan belajarnya. Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik dalam pendidikan jasmani (Mayanto et al., 2020). Motivasi pendidikan jasmani dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani (Fachrul et al., 2021). Namun setiap siswa mempunyai tujuan yang berbeda-beda, terutama tujuan pembelajaran yang sering disebut dengan tujuan pembelajaran (Darmawan et al., 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan siswa untuk mengikuti kelas pendidikan jasmani.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kami mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti kelas pendidikan jasmani. Faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan belajar yang mendukung, dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, relevansi dan pentingnya materi pembelajaran, kepercayaan diri siswa, dan kenyamanan saat mengikuti olahraga. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan karena banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kelas pendidikan jasmani, dan siswa yang berbeda memiliki minat yang berbeda terhadap kelas pendidikan jasmani. Ada yang taat kepada orang tuanya, ada yang tidak mampu memperluas ilmunya, dan ada pula yang kehilangan status sosial. Banyak hal tergantung pada minat masing-masing siswa (Darmawan et al., 2018). Hasil tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan

landasan yang kokoh bagi peneliti untuk mengetahui minat siswa sekolah dasar terhadap pendidikan jasmani.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan secara mendalam dengan fokus pengungkapan makna dan pemahaman yang lebih dalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditulis dalam bentuk narasi untuk mengetahui tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan. Tujuannya untuk membantu pembaca mengetahui seperti apa saja peristiwa dan aktifitas yang terjadi di latar penelitian.

Pemilihan lokasi penelitian perlu dirumuskan dengan jelas, terutama focus penelitian, satuan yang dipilih hendaknya secara nyata dimana kegiatan-kegiatan tersebut efektif dilaksanakan (Sukmadinata, 2013: 102). Lokasi penelitian yaitu tempat dimana peneliti melakukan suatu observasi. penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar dengan sasaran Kelas V (Lima) yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan pembelajaran yang dilakukan menggunakan kurikulum merdeka. Alasan mengambil tempat di SD Muhammadiyah 1 Kesamben karena sudah melakukan observasi dan wawancara pada murid dan siswa dan mendapatkan sebuah hasil wawancara yang cukup baik yaitu keberhasilan yang didapat oleh siswa. Subjek yang diteliti yaitu kelas V yang mengalami keberhasilan prestasi dan faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan prestasi siswa pada siswa- siswa di SD SD Muhammadiyah 1 Kesamben.

(Arikunto,2011:153) mengidentifikasi sumber information peneliti dengan mengklasifikasikan dalam tiga P, yaitu:

1. Individual, yaitu sumber yang memberikan informasi berupa tulisan maupun lisan, tulisan melalui angket dan lisan melalui wawancara dengan guru kelas siswa berprestasi. Serta angket yang akan ditunjukkan siswa berprestasi.
2. Place, sumber yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak. Pada penelitian ini sumber informasi dan tempat di kelas V SD Muhammadiyah 1 Kesamben.
3. Paper, yaitu sumber informasi yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol. Pada penelitian ini sumber informasi berupa hasil wawancara, hasil angket, dan foto saat penelitian.

Sugiyono (2016:102), menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena social yang diamati, yang mana fenomena tersebut disebut dengan variable penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penelitian adalah instrument atau alat penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman dokumentasi, dan angket untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan prestasi belajar siswa peringkat kelas V SD Muhammadiyah 1 Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Yusuf (2010:36), observasi digunakan untuk mengetahui indikator-indikator kerja, efisiensi, dan kerjasama antar peserta didik, guru, dan kolaborator. Bentuknya berupa lembar pengamatan yang sudah rinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati, dan tinggal menuliskan secara ringkas informasi mengenai proses.

Lembar observasi berisi tentang pengamatan guru mengajar di dalam kelas dari mulai guru kelas V dan peran guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk siswa yang diamati adalah motivasi belajar yang mendukung keberhasilan siswa berprestasi dari kelas V SD Muhammadiyah 1 Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui beberapa faktor terkait keberhasilan siswa berprestasi dari hasil pengamatan peneliti. Data yang sudah didapatkan peneliti selanjutnya akan diolah dan dijabarkan secara deskriptif untuk hasil penelitian.

2. Lembar Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 231) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi atau ide melalui sesi tanya jawab sehingga dapat diubah menjadi makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada siswa berprestasi peringkat kelas V SD Muhammadiyah 1 Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan siswa berprestasi

Informasi-informasi tersebut di gabungkan dan di sesuaikan menjadi satu sehingga peneliti dapat menyesuaikan dan bisa mendapatkan hasil dari lembar wawancara tersebut. Sehingga peneliti bisa mengolah data tersebut secara diskriptif.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 240) dokumen adalah catatan dari kejadian yang sudah lampau. Dokumen meliputi: gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam penelitian ini meliputi foto dan video saat observasi, hasil wawancara siswa kelas V (Lima) di SD Muhammadiyah 1 Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

Dalam Teknik pengumpulan data ini menggunakan dua Teknik yaitu Observasi langsung dan wawancara. Observasi langsung adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses mengamati suatu fenomena atau situasi secara langsung, tanpa menggunakan alat atau perantara lainnya. Dalam konteks ilmiah, observasi langsung seringkali dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang suatu objek atau kejadian.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan mengamati motivasi belajar siswa sekolah dasar untuk mencapai keberhasilan belajar dengan meninjau hasil nilai dari Sumatif Tengah Semester (STS) sebagai siklus satu dan Sumatif Akhir Semester (SAS) sebagai siklus dua. Kemudian setelah peninjauan hasil siklus satu dan siklus dua sudah dilakukan, maka akan dilakukan wawancara terhadap siswa kelas 5 (Lima) secara tatap muka. Pertanyaan yang disampaikan bersifat ringan dengan substansi yang mengarah pada hasil penelitian yang diinginkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik SD Muhammadiyah 1 Kesamben. Dari data yang diperoleh secara deskriptif untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa sekolah dasar terhadap keberhasilan belajar pada mata pelajaran PJOK kelas V (Lima) SD Muhammadiyah 1 Kesamben. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa terhadap keberhasilan belajar melalui wawancara dan wawancara secara random sampling kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik tersebut ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor untuk mencapai keberhasilan belajar siswa pada mata Pelajaran pjok yaitu faktor internal peserta didik pada motivasi belajar, didalam kelas atau jam Pelajaran PJOK motivasi belajar sangat tinggi, mereka sangat senang dan antusias pada mata Pelajaran PJOK berlangsung. Mereka juga selalu memperhatikan gurunya, jadi motivasi belajar peserta didik tersebut sangatlah mendorong peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar. Rasa ingin tahu yang sangat tinggi mendorong

peserta didik untuk meningkatkan prestas. Selain konsentasi, focus dan rasa percaya diri peserta didik sangat menunjang keberhasilan belajar pada mata Pelajaran PJOK, hal ini dapat dilihat dari hasil ujian Sumatif Tengah Semester (STS) yang awalnya nilai mereka dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sehingga faktor internal siswa yaitu motivasi belajar yang tinggi akhirnya pada ujian Sumatif Akhir Semester (SAS) nilai mereka diatas Ketuntasan Minimum (KKM) mendekati nilai sempurna.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, siswa yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) cenderung menonjol dan aktif dalam bertanya selama pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka selalu siap dan tanggap ketika guru memberikan materi pembelajaran atau memberikan contoh praktik di lapangan.

Dukungan dari lingkungan keluarga juga sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Keluarga yang memberikan perhatian dan dorongan, serta menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan kombinasi dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran PJOK.. Guru yang memberikan pembelajaran PJOK yang variative dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai keberhasilan belajar pada mata Pelajaran PJOK. Peserta didik sangat menyukai Ketika pembelajaran dilakukan diluar kelas dengan banyak media pembelajaran, sehingga dapat mendorong rasa semangat belajar siswa yang akan mempengaruhi peserta didik dalam mencapai prestasi belajar dalam mata Pelajaran PJOK. Dilingkungan keluarga peserta didik yang patuh kepada orang tuanya akan cenderung lebih mendapatkan banyak motivasi belajar, sehingga mereka belajar sendiri dirumah Bersama orang tua.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (20018: 87) mengatakan bahwa tanggung jawab orang tua dalam pembinaan anak (siswa) sangat penting dan perlu kesinabungan sehingga sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua meletakkan dasar-dasar pendidikan keluarga terutama dalam pembentukkan watak, kepribadian, nilai-nilai luhur ethical dan agama. Orang tua memegang peranan yang amat penting untuk meningkatkan perkembangan prestasi atau hasil belajar anak. Di antara para orang tua ada juga yang kurang memahami betapa pentingnya peranan mereka dalam memotivasi dan memantau anak dalam belajar termasuk perilaku dan kegiatan anak di rumah atau di lingkungan sekitar. Selain memfasilitasi belajar anak dirumah orang tua juga berkewajiban untuk mengawasi anak agar selalu mengerjakan dan menyelesaikan tugastugas yang diberikan guru di sekolah.

Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK mencakup beberapa aspek penting, yaitu perasaan senang, perhatian terhadap pembelajaran, dan ketertarikan pada materi maupun guru. Selain itu, faktor lain yang turut mendukung adalah rasa semangat, rasa ingin tahu yang tinggi, percaya diri, konsentrasi yang tinggi, serta menganggap kesulitan sebagai tantangan.

Indikator-indikator ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa cenderung menjawab "ya" daripada "tidak" terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar. Selain dari hasil angket, temuan ini juga diperkuat melalui hasil wawancara dan observasi terhadap siswa. Dari berbagai metode tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berperan signifikan dalam keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat penting dalam mempengaruhi kemauan dan kemampuan belajar. Motivasi belajar dapat menghasilkan sebuah perubahan terhadap capaian prestasi yang diperoleh siswa. Latar belakang motivasi sangat beragam hingga komposisi motivasi yang dimiliki siswa berbeda sesuai dengan karakter siswa itu sendiri. Dari hasil penelitian di atas dapat dijadikan hal penting yang patut dijadikan perhatian. Hal mendasar dan fundamental untuk tumpuan belajar siswa sehingga perlu untuk ditindak lanjuti dalam mendukung program belajar dengan harapan hasil perolehan prestasi dan pengetahuan yang baik.

Ketika di sekolah guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa di dalam proses pembelajaran guru sebisa mungkin membantu meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Dengan menjelaskan secara berulang-ulang, menggunakan metode dan media yang bervariasi, memberikan reward, meningkatkan keaktifan siswa, dan juga memberikan motivasi belajar. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga ikut andil dalam meningkatkan prestasi siswa. Yang berperan dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Dari hasil wawancara orang tua, beliau memberikan motivasi belajar kepada anak, perhatian, dan memberikan fasilitas sekolah. Hal tersebut yang mendorong siswa lebih bersemangat dalam meraih prestasi.

Faktor internal berupa minat dan motivasi belajar siswa yaitu tentang perasaan senang, perhatian terhadap pembelajaran, dan ketertarikan pada materi maupun guru, rasa semangat, rasa ingin tahu yang tinggi, percaya diri, konsentrasi yang tinggi, dan kesulitan dianggap sebagai tantangan. Hal

tersebut bisa dilihat dari hasil angket siswa yang cenderung menjawab ya dari pada tidak. Selain dari hasil angket jawaban di perkuat melalui hasil wawancara dan observasi terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Damayanti, 2016, Sukses Menjadi Guru. Yogyakarta: Araska
- Gunawan, Imam, 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdu, Gulman dan Agustina. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA Di Sekolah Dasar
- Kunandar, 2011. Guru Profesional. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, 2016, Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neolaka, Amos, 2014. Metode Penelitian dan Statistik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Permendikbud. 2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Permendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 Tahun 2007. Tentang Standar Kuakifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Biro Hukum dan Organisasi Depertemen Pendidikan Nasional
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, nana syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Resda Karya Offset.
- Supardi, 2013. Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta: Cetakan ke1
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kenca.
- Sormin, Younita Apriana. 2014. "Faktor-Faktor Pendukung Siswa Berprestasi di SD Josua Medan Tahun Ajaran 2013/2014". Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Thobroni, 2016. Belajar dan Pembelajaran, ARRUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Utama
- Yulianingsih, L. T., & Sobandi, A. (2017). Kinerja mengajar guru sebagai faktor determinan prestasi belajar siswa (Performances of teaching teachers as determinant factor of student achievement). 2(2), 157-165
- Yusuf, Muhamad.2010. "Peningkatan Hasil Belajar Maematika Siswa melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) Interaktif Berbasis Komputer Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang".